

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dalam hidupnya. Effendy (2009:21) menjelaskan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari pikirannya, sedangkan perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Bungin, 2006:31). Dengan demikian, lingkup komunikasi juga menyangkut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan substansi interaksi sosial dalam masyarakat. Ketika melakukan interaksi, tidak sedikit kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam komunikasi, jika kesalahpahaman dalam komunikasi tidak dibicarakan atau diselesaikan, maka kemungkinan akan terjadinya konflik.

Konflik merupakan suatu unsur yang tidak pernah hilang dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk konflikual, yaitu makhluk yang terlibat dalam perbedaan, pertentangan dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa. Dunia sosial selalu sarat oleh hubungan konflik. Pertentangan dapat muncul ke dalam pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak berseberangan. Sehingga secara sederhana konflik adalah pertentangan yang ditandai oleh beberapa pihak

pada akhirnya terjadi persinggungan (Susan, 2010: xxiii).

Konflik menjadi suatu fenomena yang sangat sering muncul, karena konflik menjadi bagian hidup manusia yang bersosial dan menjadi dinamika perubahan sosial. Konflik bisa ada pada skala yang berbeda seperti konflik antar orang (*interpersonal conflict*), konflik antar-kelompok (*intergroup conflict*), konflik antar kelompok dengan negara (*vertical conflict*), serta konflik antar-negara (*interstate conflict*). Setiap skala memiliki latar belakang dan arah perkembangannya. manusia seluruh dunia pada dasarnya memiliki sejarah konflik dalam skala antara perorangan hingga sesama negara (Susan, 2014:xxiii)

Fenomena konflik juga terjadi di Padang, Sumatera Barat tepatnya pada Masyarakat Lubuk Kilangan, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar daerah perusahaan PT.Semen Padang merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia. Interaksi sosial yang dibangun antara masyarakat dengan perusahaan seharusnya berjalan dengan baik. Interaksi yang menghasilkan hubungan baik diwujudkan dengan berbagai program dari perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat, khususnya Masyarakat Lubuk Kilangan. Salah satunya mengucurkan dana dalam bentuk tanggung jawab/CSR perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap sosial masyarakat, lingkungan dan profit disebut juga dengan *triple bottom line* (Situmeang, 2016: 7). Namun, beberapa permasalahan muncul sehingga terjadi konflik diantara keduanya. Konflik yang terjadi tidak dapat dihindari.

Pada Portal Haluan, Selasa 7 Januari 2020 ratusan warga Lubuk Kilangan memblokade pintu gerbang PT. Semen Padang di Lubuk Kilangan. Mereka membentangkan spanduk dan melakukan orasi dengan tulisan yang berisikan meminta Menteri BUMN batalkan semua perjanjian *Niniak Mamak* yang lama atau baru dengan PT. Semen Padang atau PT. Semen Indonesia. *Niniak mamak* adalah pimpinan dari setiap suku yang diwariskan melalui garis keturunan ibu yang bergelar *Datuak* serta himpunan dari penghulu yang telah ada dan diwarisi secara turun-temurun, berfungsi untuk memelihara kelestarian adat serta menyelesaikan perselisihan pusaka dalam suatu *Nagari*. *Nagari* adalah satu kesatuan hukum adat dalam daerah Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari himpunan beberapa suku yang mempunyai wilayah yang tertentu batas- batasnya, mempunyai harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya dan memilih pimpinan pemerintahannya (Ardi, 2004: 18).

Masyarakat yang tergabung dalam Lubuk Kilangan Bersatu Bangkit (LBB) juga meminta Menteri BUMN untuk meninjau ulang peralihan hak PT. Semen Padang kepada PT. Semen Indonesia yang merugikan pemilik tanah ulayat Lubuk Kilangan karena tidak memberi manfaat bagi masyarakat setempat. LBB merupakan organisasi dari masyarakat Lubuk Kilangan, terbentuk karena adanya permasalahan yang terjadi antara masyarakat dengan pihak perusahaan. Aksi masyarakat yang tergabung dalam LBB ini, juga menginginkan ada kedamaian dan keselarasan antar sesama. Tidak hanya aksi demo di depan gerbang PT. Semen Padang, sebelumnya pihak dari LBB juga melakukan penutupan kanal air

di Kampung Sikayan Pondok Bambu RT 01 RW 12, sehingga aliran air yang mengalir ke beberapa tempat yang berada di sekitar perusahaan terhambat, seperti aliran air ke musholla, kantor pos dll. Hal ini terjadi karena ketidakpuasan masyarakat terhadap perusahaan, karena menyebabkan beberapa permasalahan kepada masyarakat. Masyarakat juga menduga pihak PT. Semen Padang berpihak kepada salah satu kelompok, sehingga memicu terjadinya konflik. LBB juga melihat ada oknum yang tidak bertanggung jawab mencari keuntungan dari perusahaan PT Semen Padang.

Sedangkan, Kepala Biro Humas PT. Semen Padang Nur Anita Rahmawati menjelaskan, aksi unjuk rasa warga yang memblokir pintu gerbang PT. Semen Padang di Lubuk Kilangan, Padang, Sumatera Barat tidak ada hubungannya dengan PT. Semen Padang. Menurut dia, hal itu dikarenakan inti persoalan internal Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang terjadi dualisme kepengurusan. Sampai pada saat ini, konflik antara masyarakat Lubuk Kilangan dengan PT. Semen Padang belum menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah ini.

Dari hasil awal wawancara awal peneliti, peneliti memperoleh wawancara dengan salah satu kelompok adat yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan yaitu Rabain Syukur selaku ketua LBB (Lubuk Kilangan Bersatu Bangkit), yaitu salah satu kelompok yang sedang memperjuangkan hak-hak Nagari Lubuk Kilangan bertujuan untuk mendamaikan pihak-pihak petinggi adat Nagari yang sedang berkonflik. Rabain Syukur mengatakan “ saat ini kami para anak dan kemenakan Nagari Lubuk Kilangan sedang bersatu untuk menuntut perusahaan PT. Semen

Padang, dikarenakan pihak perusahaan yang berpihak kepada salah satu kelompok adat yang ada di Nagari Kecamatan Lubuk Kilangan, pada saat ini kami di *Nagari*, sedang mengalami permasalahan mengenai kepemimpinan Kerapatan Adat Nagari, sedang ada konflik dualisme KAN, namun pihak perusahaan tidak mengindahkan tuntutan kami, sehingga kami melakukan demo dan aksi lainnya. Tidak hanya itu, setelah permasalahan Nagari Lubuk Kilangan selesai, kami juga akan mempertanyakan kembali hak-hak yang harus kami terima dari perusahaan, program CSR yang tidak menyeluruh, yang hanya menguntungkan beberapa kelompok yang seharusnya ditujukan untuk kesejahteraan seluruh anak dan kemenakan Nagari Lubuk Kilangan”

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengalaman masyarakat Lubuk Kilangan yang berkonflik dengan perusahaan PT. Semen Padang dengan menggunakan kajian fenomenologi. Peneliti akan mendeskripsikan pengalaman dari Masyarakat Lubuk Kilangan dengan membongkar kesadaran yang dimiliki. Penelitian Berkonflik dengan Korporasi merupakan penelitian terbaru, karena konflik ini memuncak saat terjadinya aksi demo, adanya keterkaitan konflik antara internal *nagari*, serta konflik *nagari* dengan perusahaan. sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Berkonflik dengan Korporasi (Kajian Fenomenologi Komunikasi Konflik Interaksi Masyarakat Lubuk Kilangan dengan PT. Semen Padang)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna dari pengalaman Masyarakat Lubuk Kilangan berkonflik dengan PT. Semen Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi konflik melalui pengalaman masyarakat Lubuk Kilangan berkonflik dengan PT. Semen Padang
2. Untuk mengetahui faktor penyebab serta tahapan konflik Masyarakat Lubuk Kilangan dengan PT. Semen Padang.
3. Untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik (resolusi) masyarakat Lubuk Kilangan dengan PT. Semen Padang pada saat ini.
4. Memahami makna-makna yang tersembunyi dibalik konflik masyarakat Lubuk Kilangan dengan PT. Semen Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademik

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian Ilmu Komunikasi, dan juga dapat menambah khazanah kajian Ilmu Komunikasi dalam bidang konflik antara masyarakat dengan

perusahaan dalam upaya penyelesaian konflik.

2. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang berminat pada kajian fenomenologi dalam pengalaman dari subjek penelitian yang dapat dijadikan pembelajaran.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan solusi melalui pengalaman subyek penelitian atas permasalahan yang terjadi antara PT. Semen Padang dengan masyarakat Lubuk Kilangan.
2. Menjadi masukan untuk pihak perusahaan maupun kelompok masyarakat dalam proses penyelesaian konflik.

